

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab terakhir dalam penulisan skripsi ini akan dirumuskan hal-hal penting yang menjadi kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan tentang **Perlawanan Front Persatuan Nasional Cina Dalam Menghadapi Penyerangan Jepang Tahun 1936-1941**. Penulis membagi menjadi beberapa hal pokok yang dipaparkan pada bagian berikut.

Kondisi sosial politik Cina sebelum terbentuknya FPNC ditandai dengan beberapa peristiwa penting yang berkaitan dengan berdirinya pemerintahan Republik Cina pada tahun 1911. Berdirinya Republik Cina yang menjatuhkan Dinasti Qing yang dianggap telah menyengsarakan rakyat tidak serta membawa perubahan yang lebih baik bagi kehidupan rakyat. Hal ini disebabkan terjadinya perebutan kekuasaan serta perang saudara diantara golongan nasionalis (*Kuomintang*) yang menguasai wilayah selatan Cina dengan pemerintahan Gubernur Jenderal (*warlord*) yang menguasai wilayah utara Cina. Konflik yang terjadi diantara kedua golongan tersebut semakin diperparah dengan masuknya paham baru, yaitu komunis dengan terbentuknya partai komunis Cina (*Kuocantang*). Perebutan kekuasaan diantara kekuatan-kekuatan tersebut merupakan gambaran dari kondisi sosial politik Cina diawal terbentuknya pemerintahan Republik.

Konflik didalam negeri yang melibatkan banyak pihak tersebut semakin diperparah dengan adanya agresi militer yang dilakukan Jepang. Usaha Jepang yang ingin menguasai wilayah Cina baik dari segi ekonomi maupun politik, diawali dengan pendudukan Manchuria pada tahun 1931. Sementara itu, adanya agresi Jepang tersebut telah memberikan dampak penting bagi persatuan rakyat Cina. Persatuan diantara rakyat serta penguasa Cina yang saling bermusuhan tersebut berkaitan dengan upaya bersama untuk mengusir Jepang di Cina yang dianggap telah menyengsarakan rakyat serta mengancam kedaulatan negara. Maka dari itu, dengan adanya ancaman Jepang tersebut telah memberikan perubahan dalam kondisi kehidupan rakyat Cina yang sedang terpecah. Perubahan yang

dimaksud adalah terbentuknya Front Persatuan Nasional Cina pada tahun 1936 melalui sebuah insiden penculikan pemimpin nasionalis, Chiang Kai-shek oleh Zhang Xue-liang yang menyebabkan terjalinnya komunikasi antara pihak bertikai nasionalis-komunis untuk menghadapi Jepang bersama-sama.

FPNC yang terdiri dari orang-orang *Kuomintang* dan *Kuocantang*, dalam menghadapi Jepang dipimpin oleh Chiang Kai-shek yang merupakan tokoh penting di pemerintahan Cina dan ia pun menjabat sebagai ketua *Kuomintang*. Tokoh lain yang berperan besar dalam front persatuan ini adalah Mao Ze-dong yang merupakan ketua *Kuocantang*. Oleh karena itu, kelangsungan dari FPNC dipengaruhi oleh sikap politik yang diambil oleh kedua tokoh besar tersebut. Selain melakukan perlawanan melalui pertempuran militer, tokoh-tokoh FPNC juga berusaha untuk mendapatkan dukungan dari dunia internasional. Negara-negara yang mendukung Cina dalam melakukan perlawanan terhadap Jepang diantaranya ialah Rusia yang memberikan bantuan persenjataan, serta Amerika Serikat yang memberikan dukungan ketika pangkalan militer Amerika Serikat diserang di Pearl Harbour oleh Jepang.

Dampak didirikannya FPNC bagi kedua partai yang awalnya berseteru sangat besar untuk kelangsungan kedua partai. Bagi *Kuomintang*, persatuan ini menjadikan keuntungan karena pemerintahan yang sedang dikuasai *Kuomintang* dapat lebih fokus untuk melawan Jepang dan mendapatkan kekuatan lebih dalam hal pasukan dan persenjataan. Akan tetapi kerugian yang lebih besar pun harus diterima, sebab dalam perjanjian yang telah disepakati, *Kuomintang* harus memberikan sebagian wilayahnya kepada orang-orang komunis. Sedangkan bagi *Kuocantang*, selain mendapatkan kota-kota yang berada dalam kekuasaan *Kuomintang*, partai yang dipimpin oleh Mao Ze-dong tersebut membuat posisi politik partai dalam kalangan rakyat menjadi lebih kuat.